

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Sadono dan Sukirno, 2020).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Prameshti et al, 2011).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk (Boediodo, 2019).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

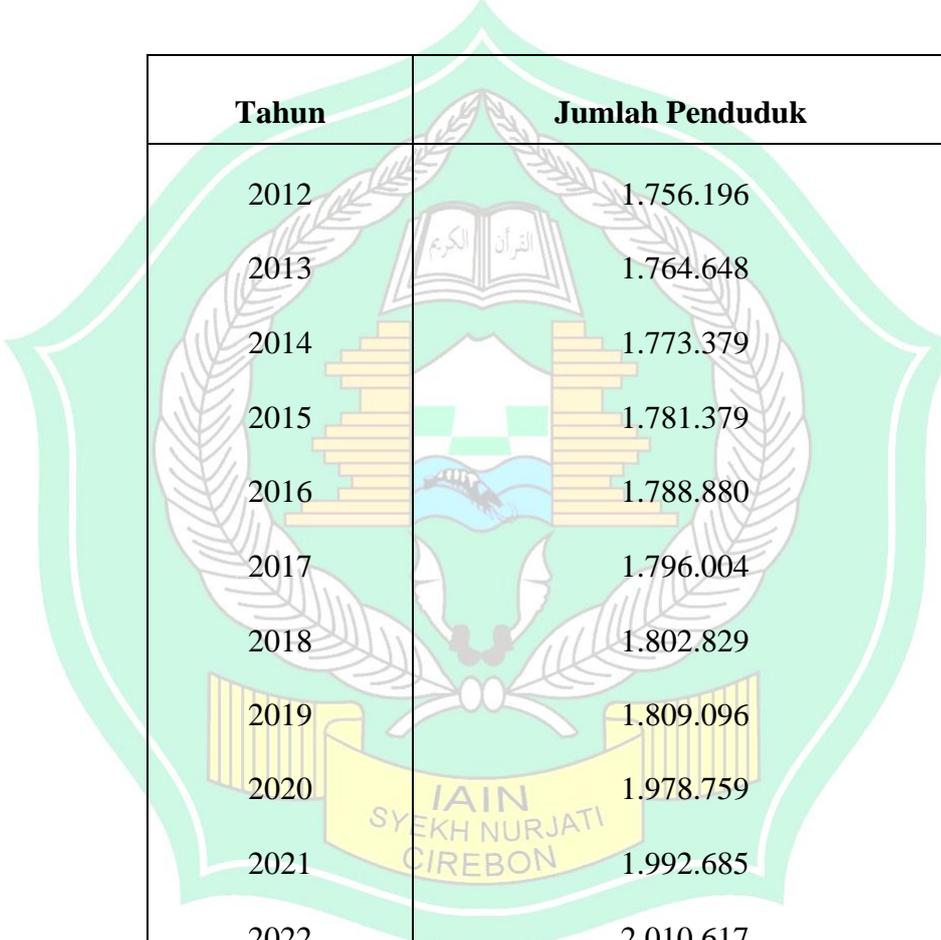
Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di Negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di Negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi Negara maju. Ekonomi Negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro dan Michael, 2018).

Berdasarkan survey BPS yang menggunakan metodologi pendekatan konsumsi, dimana mereka yang dikategorikan penduduk miskin yang nilai konsumsinya kurang dari 2.100 kilo/orang/hari untuk membutuhkan primer non makan dari 2.024.001 total penduduk hingga

akhir 2022, sebanyak 286.14 ribu jiwa atau 15,78% masih hidup dibawah garis kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, peningkatan jumlah penduduk akan semakin mempersulit pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes. Padahal jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada table 1.1 dibawah ini.

Table 1.1

Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Brebes (Jiwa)



Tahun	Jumlah Penduduk
2012	1.756.196
2013	1.764.648
2014	1.773.379
2015	1.781.379
2016	1.788.880
2017	1.796.004
2018	1.802.829
2019	1.809.096
2020	1.978.759
2021	1.992.685
2022	2.010.617

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Faktor penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan penduduk memberikan

tekanan negative terhadap pertumbuhan output (GDP). Hasil yang sama dari pendapat yang lain, bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai hubungan negative dengan pertumbuhan pendapatan perkapita (Neni Pancawati, 2000).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu berkerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Jumlah penduduk usia kerja yang berkerja di Kabupaten Brebes dapat dilihat di table 1.2 dibawah ini.

Table 1.2

Jumlah Penduduk yang Berkerja di Kabupaten Brebes (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk yang Berkerja
2012	802.643
2013	907.226
2014	844.001
2015	821.102

2016	859.898
2017	895.712
2018	897.629
2019	889.237
2020	910.555
2021	879.258
2022	912.524

Sumber: BPS Kabupaten Brebes

Sebuah Negara akan terpacu pertumbuhan ekonominya apabila memiliki sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia ini yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia ini sangat penting khususnya bagi Negara yang berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah dibandingkan negara-negara lain (Ariefiantoro et al, 2011).

Berdasarkan kelompok umur pada tahun 2022, sebagian besar penduduk Kabupaten Brebes dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 1.403.573 orang dan selebihnya 488.468 orang berusia dibawah 15 tahun dan 127.214 orang berusia 65 tahun keatas. Sebagai akibat dari struktur penduduk demikian besarnya Angka Ketergantungan (Dependency Ratio) Kabupaten Brebes adalah 43,80. Rasio ketergantungan usia lanjut sekitar 10,06 persen. Hal ini bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 10 orang penduduk usia lanjut yang tidak produktif. Sisanya sebesar 32,96 atau sekitar 33 orang merupakan tanggungan anak. Tanggungan usia muda lebih banyak dibandingkan tanggungan untuk penduduk usia lanjut yang tidak produktif.

Table 1.3

**Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
di Kabupaten Brebes Tahun 2012-2022**

Tahun	Penduduk Usia (0-14)	Penduduk Usia (15-64)	Penduduk Usia (65+)	Dependency Ratio
2012	486 789	1 162 479	107 311	51,06
2013	482 878	1 171 979	110 125	50,60
2014	479 357	1 180 814	112 202	50,18
2015	475 897	1 188 818	116 666	49,84
2016	472 264	1 196 200	120 416	49,55
2017	468 650	1 202 802	124 552	49,32
2018	465 312	1 208 432	129 085	49,19
2019	461 851	1 213 140	134 078	49,12
2020	458 048	1 217 420	139 618	49,09
2021	487 535	1 390 638	129 788	47,81
2022	488 468	1 403 573	127 214	43,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes

Dependency ratio pada Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 10 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Peningkatan dependency ratio akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena tanggungan usia produktif akan meningkat dengan demikian produktifitas masyarakat menurun.

Table 1.4

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2012	4,58
2013	5,91
2014	5,30
2015	5,98
2016	5,11
2017	5,65
2018	5,26
2019	5,76
2020	1,58
2021	2,57
2022	5,61

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan table 1.4, selama tiga tahun terakhir (2020- 2022) telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif dan selalu naik. Jika pada tahun 2020 pertumbuhan PDRB sebesar 1,58 persen, maka pada tahun 2021 tumbuh sebesar 2,57 persen dan tahun 2022 tumbuh sebesar 5,61 persen.

Secara khusus, sejak tahun 1960-an negara-negara miskin sumber daya cenderung untuk menularkan politik negara-negara berkembang untuk mengejar lintasan industrialisasi kompetitif yang ditandai dengan naiknya

tingkat suku bunga tabungan yang menunjukkan ekonomi yang kuat berkelanjutan. Negara-negara yang sama cenderung memperkuat modal sosial mereka, lembaga formal dan akuntabilitas politik, sehingga kebijakan pembangunan mereka juga menjadi lebih berkelanjutan secara sosial (Auty, 2020).

Sebaliknya, negara dengan kelimpahan sumber daya alam diikat dengan predator politik yang menyimpang, sehingga menghambat ekonomi mereka yang mengakibatkan pembangunan ekonomi menjadi terkunci dalam perangkap pokok meningkatnya ketergantungan pada sektor perkebunan dengan semakin berkurang daya saing. Dibawah ini adalah table 1.5 dari sumber daya alam sektor perkebunan Kabupaten Brebes.

Table 1.5

Sumber Daya Alam (Bawang Merah) Kabupaten Brebes

Tahun	Hasil Kekayaan Alam
2012	2.590.000
2013	3.047.570
2014	3.759.742
2015	3.112.960
2016	3.386.832
2017	2.725.988
2018	3.037.730
2019	3.029.328
2020	3.037.721
2021	2.890.560
2022	3.089.070

Sumber : BPS Kabupaten Brebes

Dari uraian di atas dimana faktor pertumbuhan penduduk, Dependency Ratio, Tenaga Kerja dan Sumber Daya Alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes**”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih kurangnya wawasan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Kurangnya pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes.

2. Pembatasan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi, namun jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menjadi factor penting ataupun sebagai potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dilihat dari tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikhawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga Konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi di daerah karena melihat produktifitas seluruh masyarakat yang diakumulasikan dari semua sektor ekonomi. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan, dan beban tanggungan hidup yang harus ditanggung penduduk usia produktif,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angka ketergantungan (*Dependency ratio*), jumlah tenaga kerja, dan sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes?
2. Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes?
3. Apakah rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes?
4. Apakah Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh rasio beban tanggungan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan penelitian dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh faktor modal, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha ditinjau dalam perspektif Ekonomi Syariah dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai wadah untuk mengembangkan pemikiran dan sarana untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah sehingga dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah. Dan menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan kewirausahaan.

E. Sistematika Penulisan

Supaya penyusunan ini tercatat terstruktur juga untuk memudahkan pengetahuan, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah karena batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang teori dasar yang mendasari penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes mendeskripsikan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam mendukung penyusunan teori dan konsep, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Mengkaji tentang peringatan sederhana berupa kesimpulan dan seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian inii serta saran.

